

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penerapan kurikulum 2013 oleh pemerintah dan seluruh civitas pendidikan diharapkan menjadi langkah yang solutif demi meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum 2013 mengharuskan guru mampu meningkatkan kualitasnya dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan penekanan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio. Selain itu, agar siswa aktif dalam pembelajaran di kelas, guru juga diharapkan mampu mengkomunikasikan materi, mengatur suasana dan memilih model pembelajaran secara tepat.

Meskipun penerapan kurikulum 2013 sudah berjalan beberapa tahun, faktanya tidak sedikit sekolah yang cenderung masih menerapkan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran ini menitikberatkan aktivitas belajar berpusat pada guru sehingga pembelajaran yang terjadi bersifat satu arah. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran, guru masih berperan aktif dan siswa pasif. Layaknya sebuah tradisi, paradigma ini masih melekat dalam proses pembelajaran. Kecenderungan yang terjadi adalah guru memberikan lebih banyak informasi sedangkan siswa hanya sebagai pendengar. Hal ini berdampak pada kurangnya kontribusi aktif siswa dalam menyampaikan ide, pandangan dan pemahaman yang dimiliki tentang pelajaran yang telah disampaikan oleh guru khususnya terkait dengan pelajaran akuntansi.

Pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi dan tingkat kecerdasan yang cukup tinggi. Demi mengoptimalkan konsentrasi dan kecerdasan siswa diperlukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk mendorong peningkatan hasil belajar akuntansi siswa. Karena pada faktanya, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah dalam memahami konsep-konsep yang ada di mata pelajaran akuntansi. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari nilai yang mereka peroleh, tidak sedikit dari mereka yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang sudah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di kelas XI Akuntansi Keuangan Lanjutan SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa, ditemukan bahwa pencapaian hasil belajar akuntansi siswa masih kurang sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi mata pelajaran Akuntansi diperoleh informasi bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru adalah konvensional, akibatnya siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak mampu memahami materi yang disampaikan guru.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 yang memaparkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari tiga kali mengikuti ulangan harian pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI AKL yang seluruh siswanya berjumlah 92 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**  
 Kelas XI SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa

Kelas	Jumlah Siswa	Ulangan Harian	KKM	Siswa Yang Memenuhi KKM(TUNTAS)		Siswa Yang Memperoleh Nilai Dibawah KKM (TIDAK TUNTAS)	
				Jumlah	%	Jumlah	%
XI AKL 1	48 Siswa	UH 1	80	19	39,58%	29	60,42%
		UH 2	80	16	33,33%	32	66,67%
		UH 3	80	18	37,50%	30	62,50%
<b>Rata-Rata</b>				53	<b>36,80%</b>	91	<b>63,20%</b>
XI AKL 2	44 Siswa	UH 1	80	18	40,90%	26	59,10%
		UH 2	80	17	38,63%	27	61,37%
		UH 3	80	19	43,18%	25	56,82%
<b>Rata-Rata</b>				54	<b>40,90%</b>	78	<b>59,10%</b>

*Sumber : Daftar Nilai Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas XI AKL 1 dan 2*

Dari persentase ketuntasan ulangan harian di atas, dapat dilihat bahwa ulangan siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 80. Dari total kelas eksperimen (1) dimana rata-rata ketuntasannya adalah 36,80% dan kelas eksperimen (2) rata-rata ketuntasannya adalah 40,90%. Tabel diatas menunjukkan bahwa keberhasilan siswa pada tiga ulangan harian yang dilakukan, belum mencapai sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain lebih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Untuk itu seorang guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi-kondisi tertentu agar proses belajar efektif, dapat menarik perhatian dan mudah dipahami oleh siswa sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dan hasil belajar siswa juga meningkat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi

pembelajaran dan mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik agar mendapatkan hasil yang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Akuntansi adalah Model Pembelajaran *Time Token*. Arends (2012 : 384) menyatakan bahwa

*Time Token is If the teacher has cooperative learning groups in which a few people dominate the conversation and a few are shy and never say anything, time tokens can help distribute participation more equitably. Each student is given several tokens that are worth ten or fifteen seconds of talk time. A students monitors interaction and asks talkers to give up a token whenever they have used up the designated time. When a student uses up all of his or her tokens, then he or she can say nothing more. This, of course, necessitates that those still holding tokens join the discussion.*

Yang artinya *Time Token* merupakan model pembelajaran kooperatif yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pendapat anggota diskusi lainnya.

Model pembelajaran *Time Token* memiliki struktur pengajaran yang sangat tepat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Model ini berfokus pada keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapatnya mengenai suatu masalah yang muncul. Pemahaman materi oleh siswa dalam model ini menjadi tolak ukur dari tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga apabila pemahaman materi siswa baik maka hasil belajar diharapkan akan meningkat.

Penggunaan model pembelajaran *Time Token* ini telah dilakukan pada oleh Ariwibowo (2018) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Time Token Arends* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Bangsal. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran *Time Token Arends* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Rata-rata nilai hasil belajar siswa berdasarkan nilai pretest kelas kontrol sebesar 36,3% dan kelas eksperimen sebesar 41,5%. Nilai rata-rata hasil posttest kelas kontrol sebesar 46,3% dan kelas eksperimen sebesar 74,6%.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru Akuntansi di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa tidak menggunakan metode pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum yang digunakan yakni kurikulum 2013 yang memusatkan pembelajaran pada siswa?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2020/2021?

3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2020/2021?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Time Token* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran Konvensional pada siswa kelas XI di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2020/2021?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Time Token* dan metode pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa T.P 2020/2021.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Time Token* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran Konvensional pada siswa kelas XI di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2020/2021?”

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Time Token* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran Konvensional pada siswa kelas XI di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2020/2021.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang cara yang lebih efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yang bisa diaplikasikan pada saat mengajar nanti.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk sekolah pada umumnya dan guru bidang studi Akuntansi khususnya di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa agar dapat menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi Civitas Akademik khususnya jurusan Akuntansi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenisnya.